



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



LAPORAN STATUS DAN TREN SOSIAL EKONOMI MISOOL SELATAN TIMUR TAHUN 2018

Oleh

Indah Ratih Anggriyani, Fitriyanti Pakiding, Dariani Matualage, Maya Paembonan,
Joice Pangulimang, Penina Mischa Maryen

Bekerja Sama dengan



The Nature
Conservancy 

PENDAHULUAN

Konteks Sosial. Penduduk KKP Misool Selatan Timur terbagi dalam dua belas kampung. Kampung terbesar adalah Yellu dengan 53 jumlah rumah tangga dan kampung terkecil adalah Gamta, Kapatcol, Kareyepop dan Magei dengan 10 jumlah rumah tangga untuk masing-masing kampung.

Kepala rumah tangga berusia antara 20 sampai 95 tahun (dengan rata-rata usia 45,03 tahun). Ukuran jumlah anggota rumah tangga adalah 5 orang hingga 6 orang. Ukuran ini relatif sama dibandingkan dengan dengan rata-rata di kampung lain di Indonesia yang mencapai 6 orang hingga 7 orang anggota rumah tangga. Anggota masyarakat yang tinggal di kampung relatif stabil, dengan rata-rata lama bermukim masyarakat adalah 29,69 tahun.

Masyarakat di dua belas kampung yang disurvei terdiri dari 31 kelompok suku. Kepala keluarga yang menyatakan bahwa mereka mewakili kelompok suku terbesar di KKP berasal dari suku "Misool" dengan persentase 24,18%. Keragaman pekerjaan relatif tinggi, dimana rumah tangga bergantung pada perikanan (15,57%), sektor pertanian (23,36%), upah lainnya (55,74%) dan pekerjaan lainnya (5,33%) .

Pemanfaatan Sumberdaya Laut. Masyarakat di wilayah ini menggantungkan sebagian kecil penghasilan berasal dari laut sedangkan untuk sebagian besar untuk kebutuhan sumber portein. Data menunjukkan bahwa sebesar 24,79% rumah tangga di wilayah ini mendapatkan setengah penghasilan dari melaut selain penghasilan lainnya, sedangkan sekitar 69,67% rumah tangga memenuhi kebutuhan proteinnya berasal dari laut.

Kegiatan melaut adalah kegiatan yang umum dilakukan. Sekitar 41,84% rumah tangga yang lebih dari beberapa kali dalam sebulan. Kegiatan ini mencakup baik kegiatan melaut untuk tujuan komersil maupun untuk kebutuhan pangan keluarga. Alat tangkap sederhana (seperti, mengambil hasil laut dengan ikan, alat pancing, dan tombak) mendominasi alat pancing nelayan. Oleh karena itu sumberdaya laut yang di manfaatkan oleh masyarakat ini diperkirakan dalam jumlah yang tidak terlalu besar.

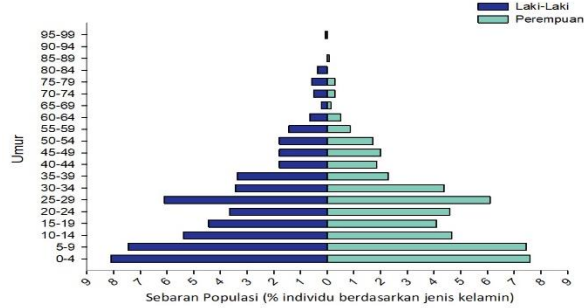
HASIL: STATUS AND TREND

KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

POPULASI

GAMBAR 1. DISTRIBUSI UMUR BERDASARKAN JENIS KELAMIN

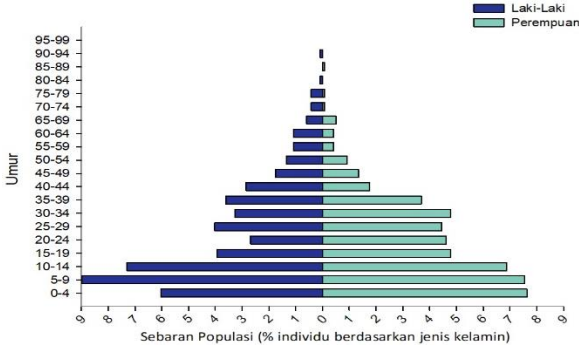
Tahun Pertama



STATUS

Mayoritas penduduk KKP Misool berada dalam kelompok usia yang lebih muda yaitu 10-14 tahun (15,49%) dan 15-19 tahun (12,66%). Ini menunjukkan ekspansi masa depan dalam total populasi KKP.

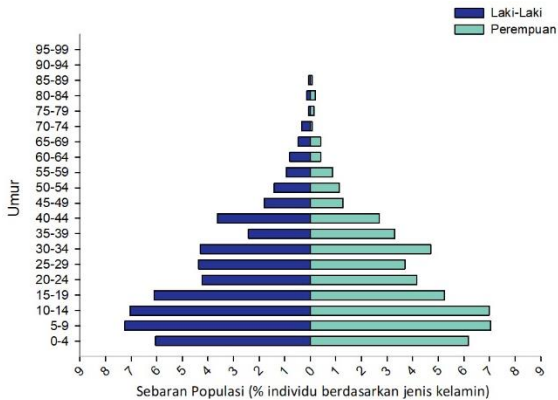
Tahun Kedua



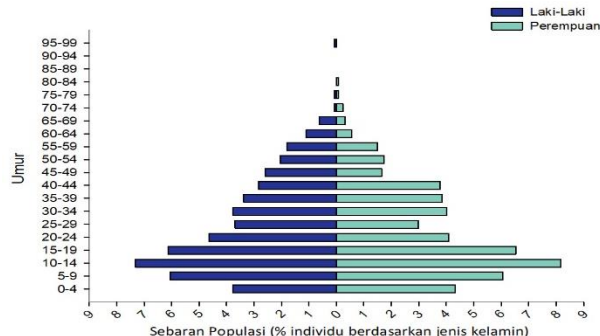
TREND

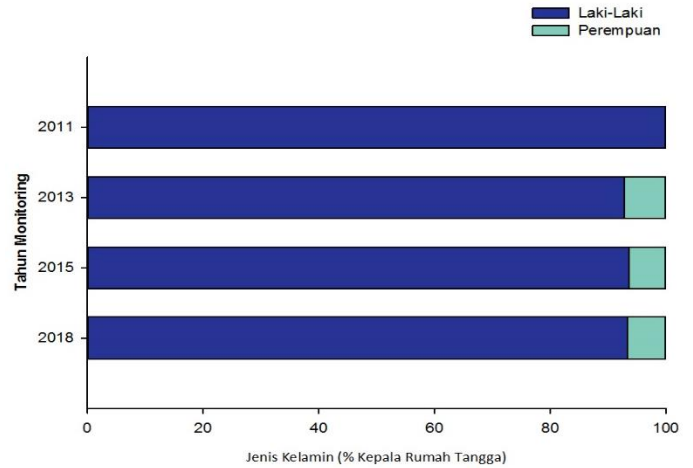
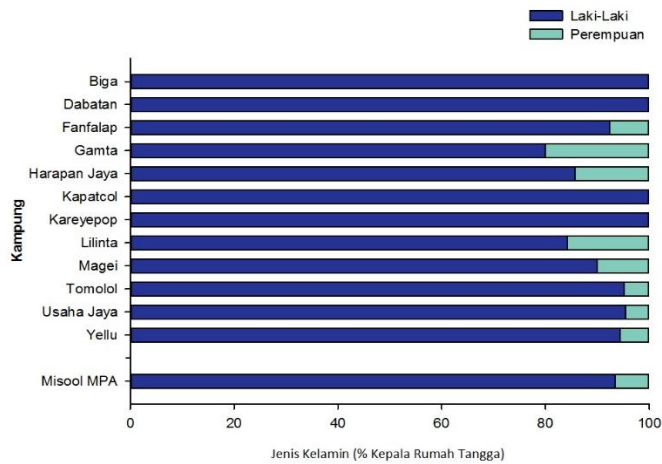
Penduduk berusia muda 0-14 tahun memiliki persentase tertinggi selama monitoring dilakukan.

Tahun Ketiga



Tahun Keempat



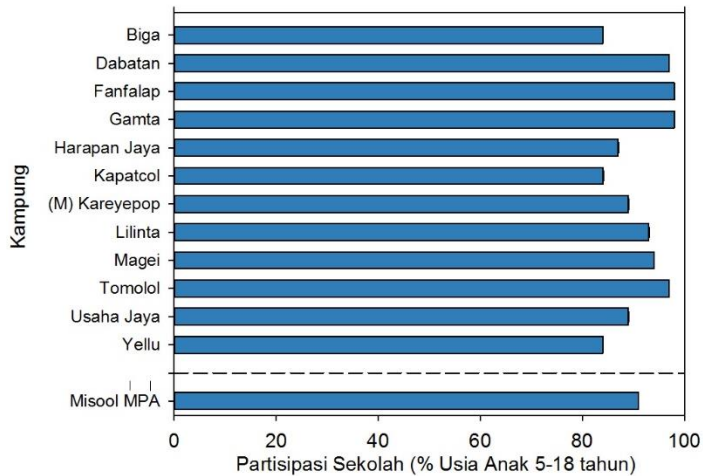


STATUS

Kepala keluarga didominasi oleh laki-laki di semua kampung. Persentase tertinggi rumah tangga yang dikepalai wanita berada di Kampung Gamta 20% dan Lilinta 15.78%. Sementara itu di kampung Biga dan Dabatan semua kepala keluarga adalah laki-laki.

TREND

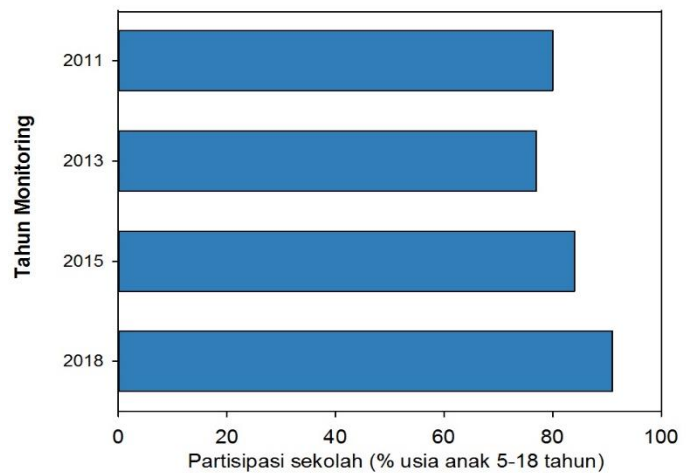
Tahun 2011 semua rumah tangga di KKP Misool dikepalai oleh laki-laki. Namun terjadi perubahan pada tahun 2013, sebanyak 7.11% wanita menjadi kepala keluarga, tahun 2015 sebanyak 6.3% dan pada tahun 2018 sebanyak 6.58%.



STATUS

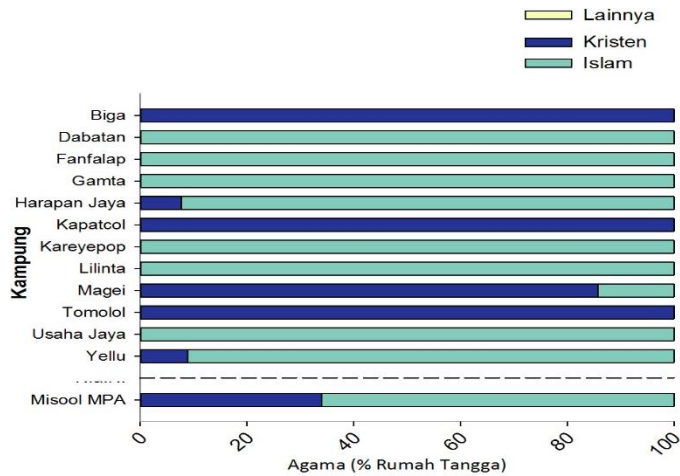
Partisipasi sekolah usia anak 5-18 tahun di KKP Misool pada tahun 2018 mencapai 91%.

Dengan angka partisipasi tertinggi berada di kampung Gamta (98%) dan Fanfalap (98%), sementara terendah berada di kampung Kapatcol (84%) dan Yellu (84%).



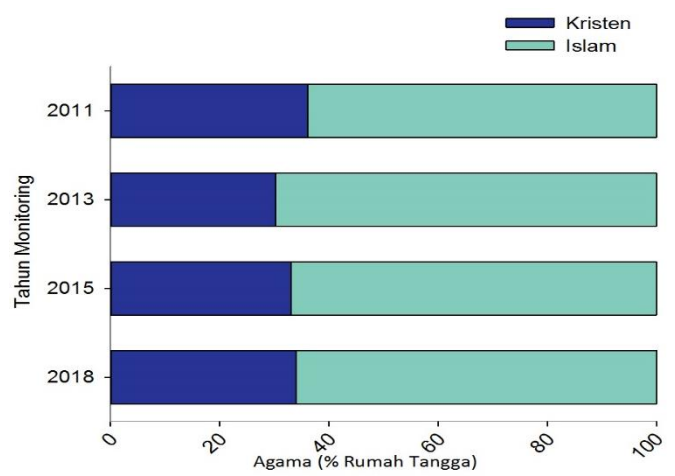
TREND

Angka partisipasi sekolah anak di KKP Misool selama monitoring menunjukkan perubahan yang berarti (meningkat). Pada tahun dasar sebanyak 80%, monitoring kedua 77%, monitoring ketiga 84% dan monitoring terakhir semakin meningkat yakni mencapai 91%.



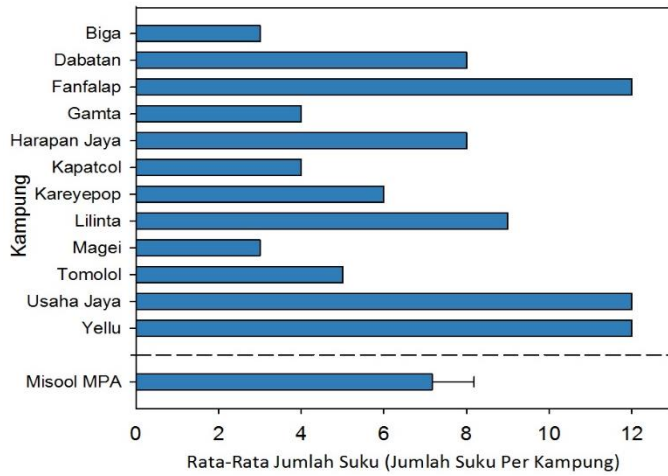
STATUS

Sebagian besar masyarakat di KKP Misool menganut agama Islam (66,01%), dan sebagian kecil menganut agama Kristen (33,98%). Terdapat total 6 kampung yang keseluruhan masyarakatnya menganut agama Islam, yakni kampung Dabatan, Fafanlap, Gamta, Kareyepop, Lilinta, dan Usaha Jaya. Sementara itu di kampung Biga, Kapatcol dan Tomolol semua masyarakatnya menganut agam Kristen.



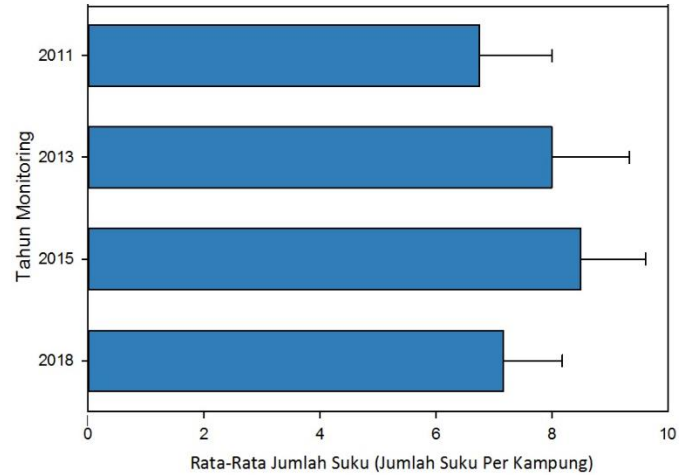
TREND

Tidak terjadi perubahan yang signifikan dari empat tahun monitoring. Pada tahun 2011 sebanyak 63,88% masyarakat menganut agama Islam, tahun 2013 sebanyak 69,71%, tahun 2015 sebanyak 66,98%, dan tahun 2018 sebanyak 66,01%.



STATUS

Dari 31 macam suku yang ada di KKP Misool, keragaman yang paling tinggi berada di kampung Fafanlap, Usaha Jaya dan Yellu yakni sebanyak 12 macam suku. Kampung dengan keragaman suku paling rendah berada di kampung Magei yang hanya terdapat 3 suku.



TREND

Keragaman suku di KKP Misool paling tinggi terdapat di tahun 2015 yakni sebanyak 38 macam suku. Sementara itu mengalami penurunan di tahun 2018 (31 macam suku).

INDIKATOR SOSIAL

Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga untuk mengakses makanan yang aman, bergizi dan sesuai budaya (Bickel et al., 2000). Ketidaktahanan pangan adalah kondisi di mana rumah tangga mengalami tantangan dalam mengakses makanan yang aman dan bergizi, dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit menular, dan dikaitkan dengan gangguan perkembangan fisik dan mental pada anak-anak. Kawasan perlindungan laut dapat mempengaruhi ketahanan pangan di masyarakat yang sangat bergantung pada sumberdaya kelautan (misalnya ikan, invertebrata dan lain-lain) sebagai sumber protein utama atau sumber utama mereka. Pendirian kawasan perlindungan laut dapat mengalokasikan kembali hak pemanenan atas sumberdaya kelautan, baik meningkatkan atau mengurangi proporsi tangkapan yang tersedia bagi nelayan lokal (Mascia et al, 2010), selain itu kawasan perlindungan laut telah terbukti dapat meningkatkan biomassa ikan dalam jangka panjang (Lester et al, 2009) yang berpotensi meningkatkan jumlah protein makanan yang tersedia untuk rumah tangga yang bergantung pada sumberdaya (Mascia et al, 2010). Skala ketahanan pangan rumah tangga menurut USDA (Bickel et al, 2000) menjadi tiga kategori yaitu: (ketahanan pangan, ketahanan pangan tanpa kelaparan dan ketahanan pangan dengan kelaparan).

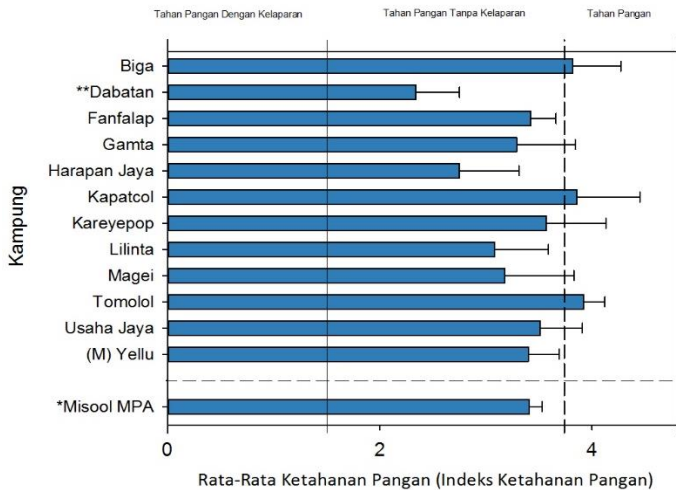
Ketahanan Pangan Anak. Ketahanan pangan sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental anak-anak, dimana anak-anak yang mengalami kerawanan pangan dapat beresiko lebih besar mengalami defisiensi nutrisi spesifik terkait dengan masalah perkembangan fisik dan mental (Casey et al, 2005). Di masyarakat yang sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai sumber protein utama atau satu-satunya, kawasan perlindungan laut dapat mempengaruhi ketahanan pangan anak melalui realokasi hak sumberdaya atau perubahan tangkapan ikan. Kerawanan pangan pada anak-anak merupakan hal penting untuk kesejahteraan rumah tangga dikarenakan anak-anak merupakan yang pertama dirumah mereka menjadi kurang gizi (Martorell, 1995). Ketidakamanan pangan dikalangan anak-anak terkait dengan sejumlah defisit kesehatan dan perilaku (Nord, 2009). Klasifikasi rumah tangga berdasarkan skala USDA ketahanan pangan anak dikategorikan dalam 2 kategori yaitu tidak ada bukti kelaparan pada anak dan bukti kelaparan pada anak.

Hari Sakit atau Cedera. Untuk mengevaluasi penyakit relatif dari setiap anggota rumah tangga yang tersampel, ditanyakan kepada setiap rumah tangga yang disurvei "apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki penyakit atau cedera selama 4 minggu terakhir?". Jumlah hari sakit atau cedera untuk semua individu dalam rumah tangga dijumlahkan.

Rumah Tangga Terhadap Kepemilikan Laut. Kepemilikan laut adalah kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (United Nations Development Program et al. 1990). Kepemilikan laut merupakan dasar budaya dan hukum dari pengendalian sumberdaya laut lokal yang telah dikaitkan dengan manfaat sosial dan ekologi (Cinner, 2005). Kami mendokumentasikan kepemilikan laut rumah tangga sebagai jumlah hak milik yang terpisah (misalnya, hak untuk mengakses, memanen, mengelola sumber daya laut) yang dilaksanakan oleh rata-rata rumah tangga di KKL, dalam 12 bulan sebelum survei. Indeks kepemilikan laut dihitung berdasarkan serangkaian pertanyaan dalam survei rumah tangga yang mendokumentasikan partisipasi rumah tangga dalam tata kelola sumber daya kelautan, dengan kisaran skor mulai dari 0 hingga 5.

Keterikatan Rumah Tangga Terhadap Tempat. Keterikatan terhadap tempat yang dimaksud adalah hubungan emosional antara individu dan lingkungan masing-masing (Williams & Vaske, 2003). Untuk

mengukur seberapa kuat hubungan emosi antara individu yang berada di sekitar lingkungan laut dan lingkungannya, dilakukan studi dengan menggunakan indeks keterikatan emosi antara individu dan wilayah perairannya (*place attachment index*) yang nilainya berkisar antara 0 sampai 5. Nilai 5 menunjukkan adanya hubungan yang sangat emosi kuat antara individu dan lingkungan laut di sekitarnya.

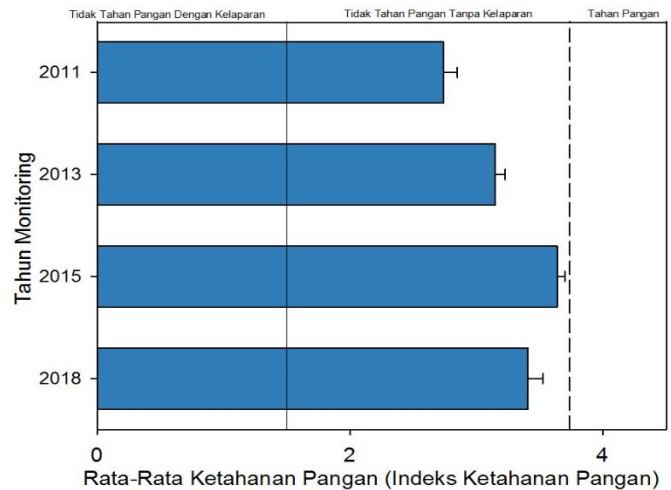


STATUS

Pada tahun monitoring keempat, tidak terjadi variasi status ketahanan pangan di KKP Misool ($P=0,06$) dengan indeks ketahanan pangan sebesar 3,41 (tahan pangan)

Sebanyak 25% kampung yang berada pada KKP Misool berada pada kondisi tahan pangan sedangkan 75% pada kondisi tidak tahan pangan tanpa kelaparan. Kampung yang berada pada kondisi tahan pangan adalah kampung Biga (3,82), Kapatcol (3,86), dan kampung Tomolol (3,92).

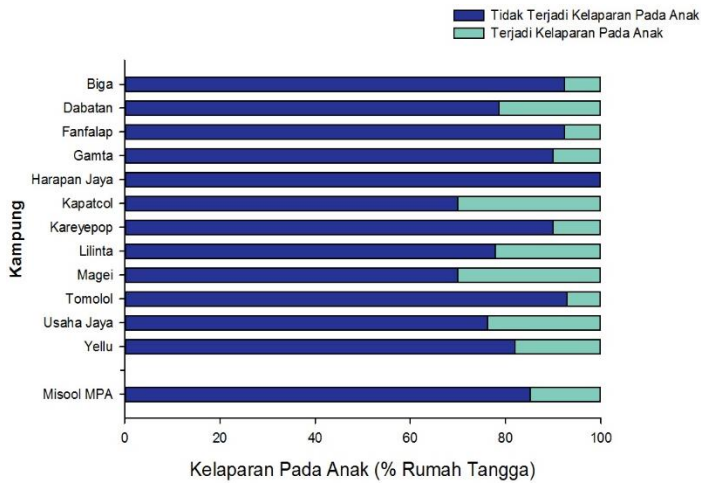
Keragaman status ketahanan pangan terjadi pada Kampung Dabatan ($P=0,01$).



TREND

Dibandingkan dengan tahun 2015 (3,64) kondisi tahan pangan di KKP Misool mengalami penurunan pada tahun 2018 (3,41). Kendati demikian status ketahanan pangan masyarakat di KKP Misool masih berada pada kondisi tidak tahan pangan tanpa kelaparan.

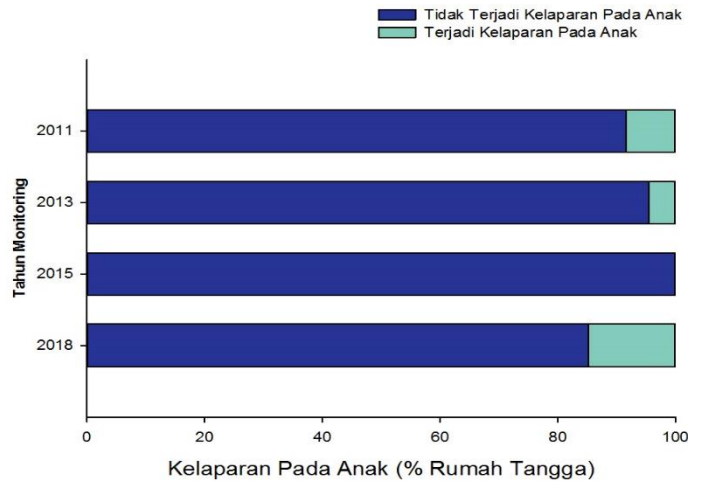
Terjadi keragaman status ketahanan pangan selama periode monitoring ($P=0,000$).



STATUS

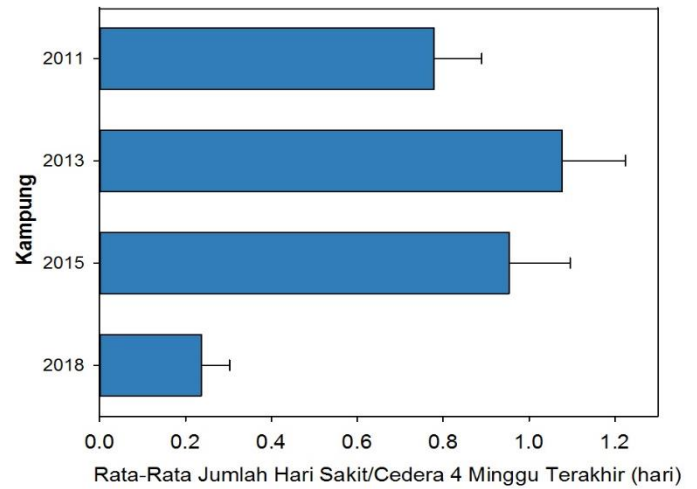
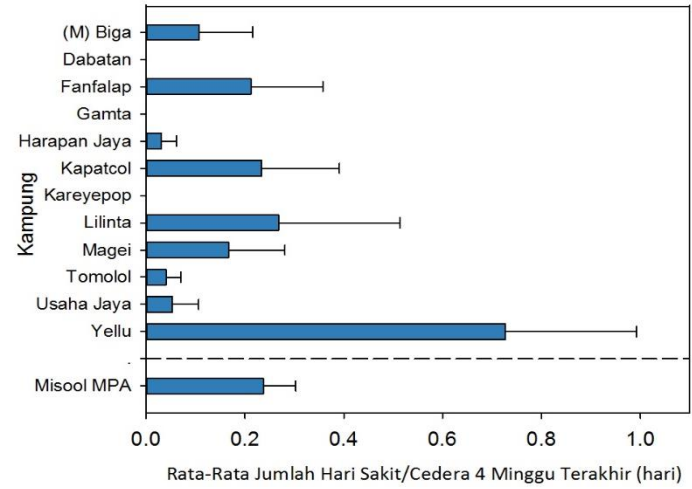
Pada KKP Misool di tahun monitoring keempat terdapat sebanyak 14,76% rumah tangga yang mengalami kelaparan pada anak.

Kampung dengan rumah tangga yang tidak terdapat kelaparan pada anak yaitu pada kampung Harapan Jaya. Sementara itu pada kampung Biga (18%) rumah tangga mengalami kasus kelaparan ada anak, kampung Dabatan (21,42%), kampung Fafanlap (7,69%), kampung Kapatcol (30%), kampung Kareyepop (10%), kampung Lilinta (22,22%), kampung Magei (30%), kampung Tomolol (7,14%), kampung Usaha Jaya (23,81%), dan kampung Yellu (18%).



TREND

Pada tahun 2015 tidak terjadi kasus kelaparan pada anak di KKP Misool, namun pada tahun 2018 terdapat sebanyak 14,76% rumah tangga yang mengalami masalah kelaparan pada anak.



STATUS

Tidak terjadi keragaman rata-rata jumlah hari sakit/cedera di KKP Misool pada tahun monitoring ke empat ($P=0,79$) dengan rata-rata 0,23 hari.

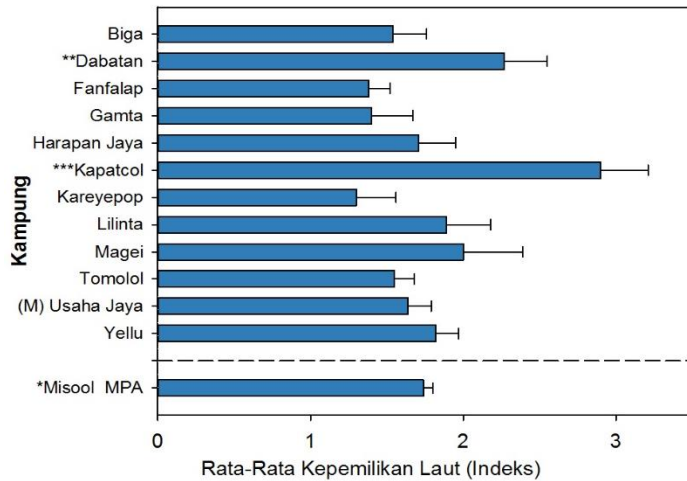
Rata-rata tertinggi (0,72) ditemukan pada Kampung Yellu sedangkan pada kampung Kareyepop selama 4 minggu terakhir tidak ada anggota rumah tangga yang mengalami sakit.

Pada semua kampung di KKP Misool tidak terdapat Variasi rata-rata jumlah hari sakit/cedera pada tahun monitoring ke empat.

TREND

Terjadi keragaman yang berarti rata-rata jumlah hari sakit/cedera 4 minggu terakhir setiap tahun monitoring ($P=0,000$).

Dibandingkan dengan monitoring sebelumnya, pada tahun 2018 terjadi penurunan rata-rata jumlah anggota dalam rumah tangga yang menderita sakit atau luka (0,23). Perubahan ini sangat signifikan.

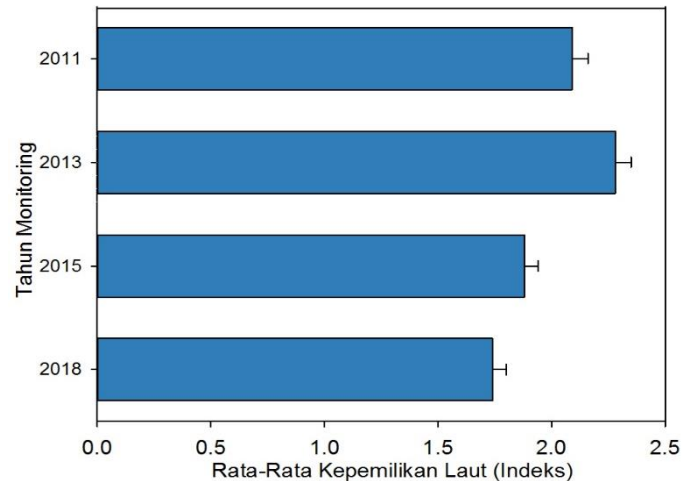


STATUS

Terjadi keragaman yang berarti rata-rata kepemilikan laut di KKP Misool pada tahun monitoring ke empat ($P=0,076$) dengan rata-rata indeks 1,74.

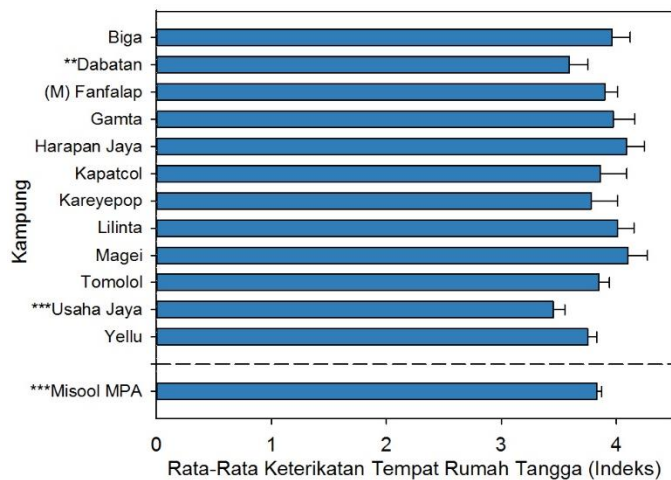
Kampung yang ditemukan adanya keragaman kepemilikan laut yaitu Kampung Kapatcol ($P=0,001$) dan Kampung Dabatan ($P=0,02$).

Indeks hak pengelolaan laut terendah ditemukan pada Kampung Kareyepop (1,3) dan Kampung Fafanlap (1,38) sedangkan indeks hak pengelolaan laut tertinggi ditemukan pada Kampung Kapatcol (2,9). Semakin tinggi indeks hak pengelolaan laut berarti bahwa semakin tinggi hak rumah tangga terhadap sumberdaya laut yang ada disekitarnya.



TREND

Rata-rata kepemilikan laut selama periode monitoring menunjukkan terjadi keragaman yang berarti ($P=0,000$). Terjadi penurunan indeks pada tiga periode tahun monitoring terakhir. Indeks pada tahun 2013 sebesar 2,28. Pada tahun 2015 sebesar 2,88 dan pada tahun 2018 sebesar 2,74.



STATUS

Keterikatan tempat di KKP Misool pada tahun monitoring ke empat terjadi keragaman yang sangat berarti ($P=0,007$) dengan indeks rata-rata 3,83.

Data ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterikatan emosi yang relatif kuat dengan lingkungan lautnya. Tingkat keterikatan emosi ini hampir sama disemua kampung yang ada di KKP Misool. Kampung dengan tingkat keterikatan emosi terendah yaitu kampung Usaha Jaya (3,45) dan kampung Dabatan (3,59).



TREND

Rata-rata ketertarikan tempat di KKP Misool selama periode monitoring tidak terjadi keragaman yang berarti ($P=0,16$). Jika dibandingkan dengan tiga kali monitoring sebelumnya, rata-rata ketertarikan tempat mengalami penurunan di monitoring terakhir (3,83).

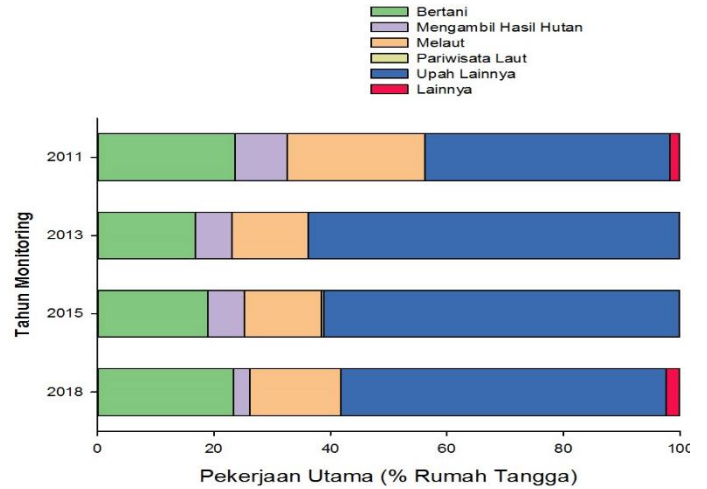
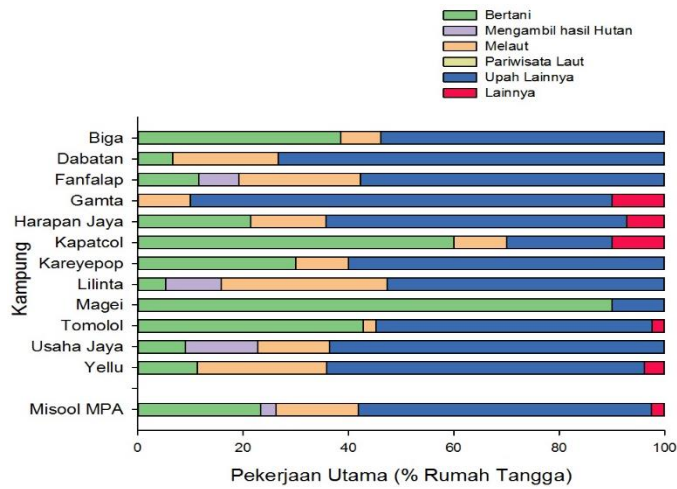
KARAKTERISTIK EKONOMI

Pekerjaan Utama. Kami mencatat pekerjaan utama (yaitu cara utama yang dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka) dari rumah tangga yang menjadi responden dalam survei ini. Kami menggolongkan pekerjaan dalam 5 kategori. Kategori-kategori tersebut mencakup:

- Bertani (budidaya tanaman atau beternak)
- Mengambil Hasil Hutan (mencakup hasil hutan kayu dan non-kayu)
- Melaut (menangkap ikan, *crustaceans*, dan sumberdaya lainnya yang digunakan baik untuk dijual maupun untuk konsumsi)
- Pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya (seperti guru, tenaga kesehatan, kehutanan atau pekerja tambang dll)
- Lainnya (semua pekerjaan lain yang tidak termasuk dalam

Aset Materi Rumah Tangga. Kami mencatat aset rumah tangga (dalam hal ini didefinisikan sebagai materi yang secara fisik dimiliki oleh sebuah rumah tangga dan materi tersebut masih bekerja dengan baik) yang dimiliki rumah tangga di wilayah yang disurvei. Contoh aset tersebut antara lain: Radio/Stereo/CD player/ DVD player

- TV
- Parabola
- Telephone (HP atau Telephone kabel)
- Generator
- Motor tanpa mesin
- Motor mesin luar
- Motor mesin dalam
- Sepeda
- Sepeda Motor
- Mobil/truk



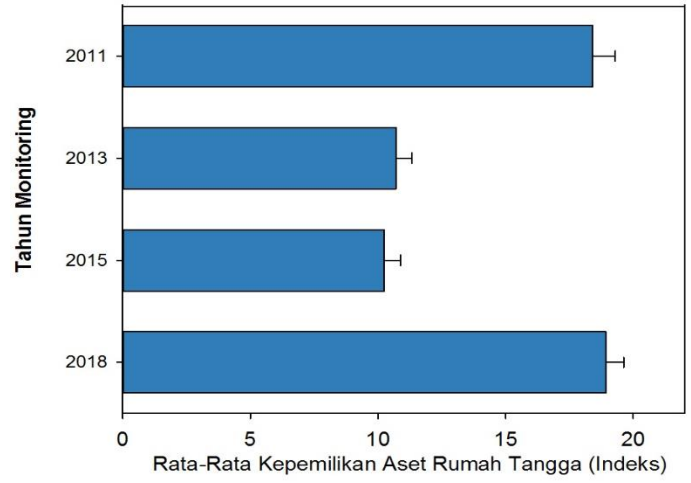
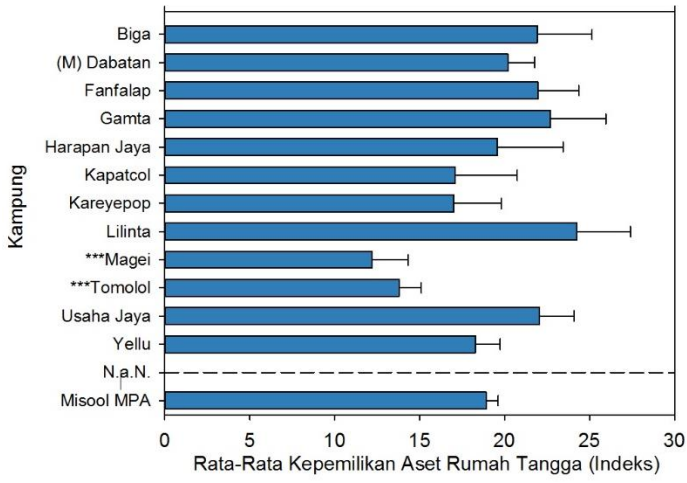
STATUS

Secara umum, rumah tangga sampel di KKP Misool bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya (55,73%), Bertani (23,36%), Melaut (15,57%), mengambil hasil hutan (2,86%) dan lainnya (2,45).

Sebagian besar masyarakat kampung di KKP Misool bergantung pada pekerjaan yang menghasilkan upah lainnya, hanya masyarakat di kampung Kapatcol (60%) dan kampung Magei (90%) yang sebagian besar bergantung pada hasil tani. Pekerjaan mencari ikan/melaut dilakukan di setiap kampung KKP Misool, persentasi terbesar berada pada kampung Lilinta (31,57%).

TREND

Dari tiga kali monitoring terakhir menunjukkan bahwa pekerjaan utama bertani dan melaut mengalami peningkatan. Sementara itu untuk pekerjaan mengambil hasil hutan dan pekerjaan lainnya mengalami penurunan.



STATUS

Rata-rata indeks kepemilikan aset masyarakat di KKP Misool yaitu sebesar 18,92.

Indeks kepemilikan aset setiap kampung beragam, indeks tertinggi pada kampung Lilinta (24,26) dan terendah pada kampung Magei (12,2).

Keragaman yang sangat berarti terjadi di Kampung Tomolol (P=0,008) dan kampung Magei (P=0,007).

TREND

Pada tahun 2011 dan 2013 rata-rata kepemilikan aset rumah tamgga di KKP Misool mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,71. Kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 sebesar 0,45. Pada tahun 2018 rata-rata kepemilikan aset rumah tangga kembali mengalami peningkatan mencapai 18,92.

PENGGUNAAN SUMBERDAYA LAUT

Penghasilan Dari Memancing. Pendapatan rumah tangga dari memancing meliputi berapa besar pendapatan yang berasal dari memancing dalam 12 bulan terakhir

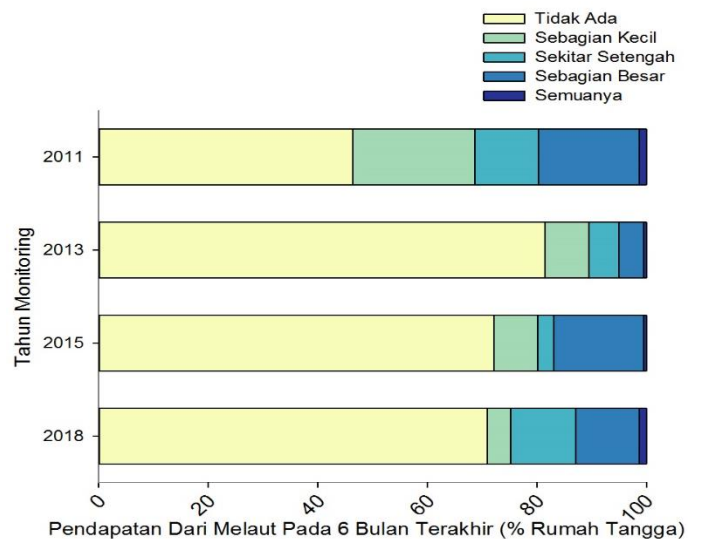
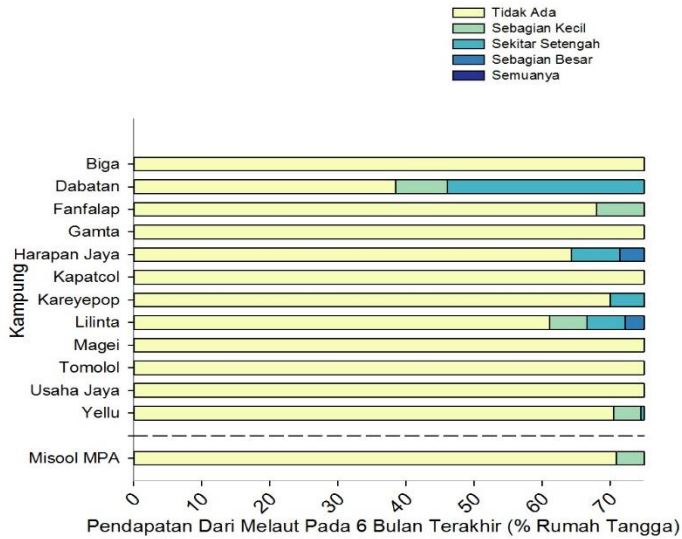
Frekuensi Memancing.Seberapa sering seseorang dalam rumah tangga pergi memancing mulai dari setiap 6 bulan sekali atau tidak lebih dari beberapa kali per minggu

Akses Ke Pasar.Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan ke pasar primer dari masing-masing rumah tangga. Kedekatan kampung ke pasar (adalah tempat sebagian besar rumah tangga di pemukiman itu menjual semua barang mereka) untuk proksi berbagai faktor yang secara kausal mempengaruhi partisipasi dan hasil MPA (Glew et al, 2012). Kedekatan ke pasar telah diketahui mempengaruhi kesejahteraan ekonomi sosial komunitas manusia dan kesejahteraan ekologis sumber daya laut (Cinner et al. 2009). Kami mendokumentasikan akses rumah tangga ke pasar dengan menanyakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan ke pasar primer masing-masing rumah tangga.

Frekuensi Menjual Ikan.Seberapa sering menjual ikan mulai dari enam bulan sekali atau tidak lebih dari beberapa kali per minggu.

Teknik Memancing.Teknik penangkapan ikan yang paling sering digunakan nelayan dalam enam bulan terakhir dengan mengelompokkan semua teknik kedalam lima kategori meliputi: alat tangkap sederhana alat tangkap pasif, alat tangkap aktif, alat tangkap pancing pasif, alat tangkap pancing aktif

PENGHASILAN PENANGKAPAN IKAN GAMBAR 13. PERSENTASE RUMAH TANGGA DENGAN PENGHASILAN DARI PENANGKAPAN IKAN

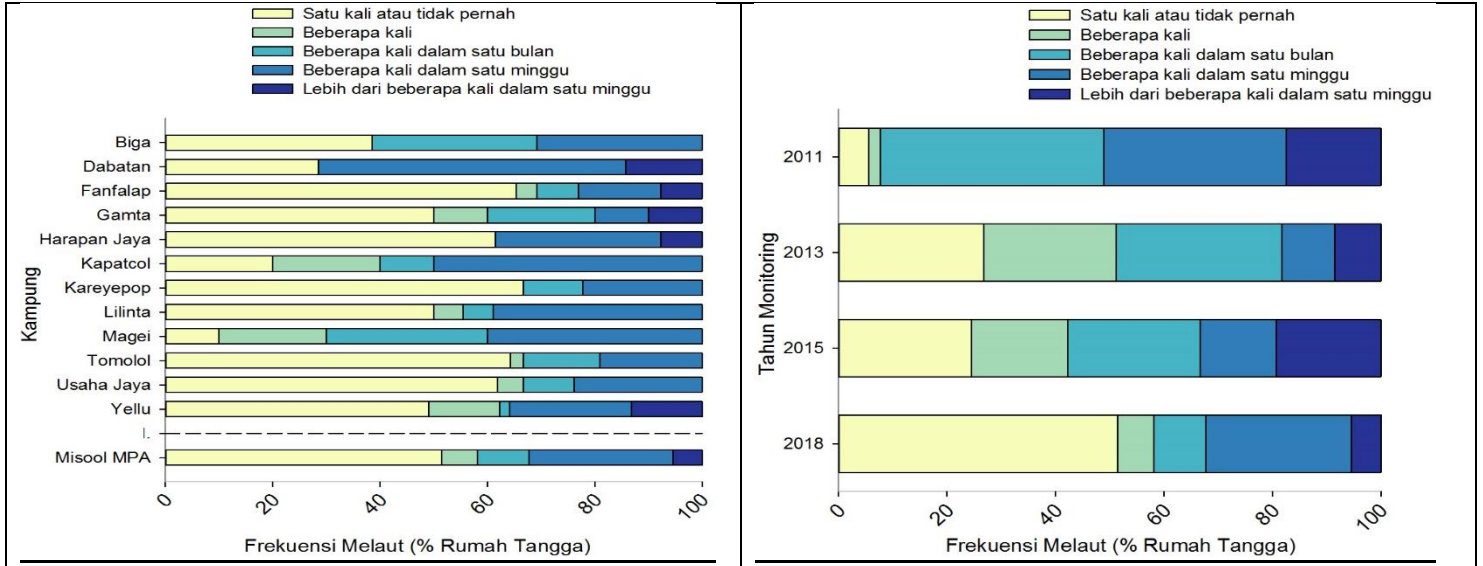


STATUS

Dalam 6 bulan terakhir sebagian besar (70,94%) masyarakat di KKP Misool tidak mendapatkan penghasilan dari kegiatan melaut. Selain dari itu sebagian kecil (4,27%), sekitar setengah (11,96%), sebagian besar (11,53%) dan semuanya (1,28%).

TREND

Terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun dasar pendapatan rumah tangga dari melaut pada 6 bulan terakhir. Pada monitoring terakhir perubahan yang terjadi pada kategori tidak ada sebesar -1,21%, sebagian kecil (-3,74%), sekitar setengah (9,01%), sebagian besar (-4,91%) dan semuanya (0,86%).



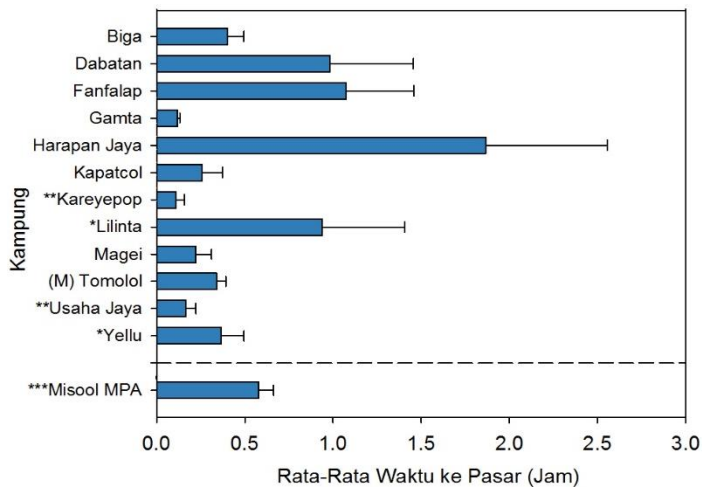
STATUS

Frekuensi seseorang dalam rumah tangga pergi melaut pada enam bulan terakhir di KKP Misool pada tahun monitoring ke empat adalah satu kali atau tidak pernah (51,46%), beberapa kali (6,69%), beberapa kali dalam satu bulan (9,62%), beberapa kali dalam satu minggu (26,77%) dan lebih dari beberapa kali dalam satu minggu (5,43%).

Pada tahun monitoring, frekuensi seseorang pergi melaut lebih dari beberapa kali dalam satu minggu ditemukan pada Kampung Dabatan, Fafanlap, Gamta, Harapan Jaya, dan Yellu, sedangkan frekuensi seseorang pergi melaut satu kali atau tidak pernah ditemukan di setiap kampung.

TREND

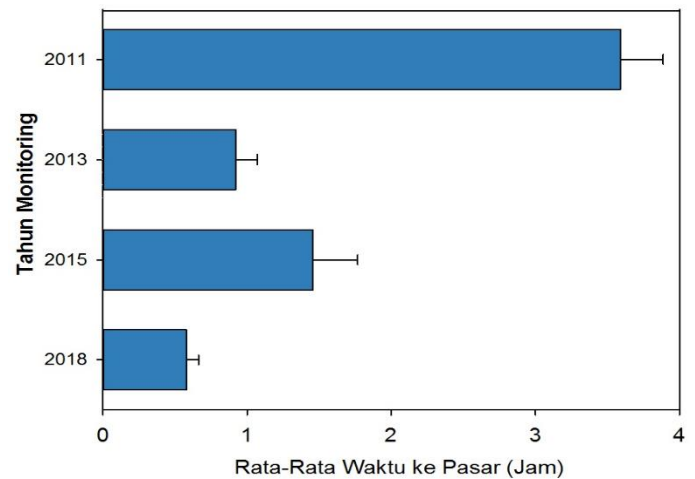
Terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun dasar, frekuensi seseorang pergi melaut dalam enam bulan terakhir. Perubahan terjadi pada frekuensi seseorang pergi melaut satu kali atau tidak pernah (27,01%), beberapa kali (-11,08%), beberapa kali dalam satu bulan (-14,82%), beberapa kali dalam satu minggu (12,7%), lebih dari beberapa kali dalam satu minggu (-13,81%).



STATUS

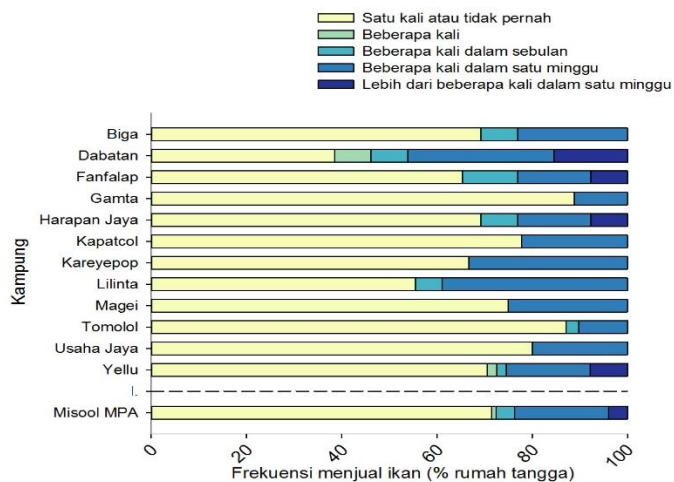
Rata-rata waktu ke pasar yang dibutuhkan masyarakat di KKP Misool adalah 34,73 menit.

Kampung dengan rata-rata waktu tempuh terpendek adalah kampung Kareyepop (6,66 menit) dan kampung Gamta (7,11 menit), sedangkan kampung dengan rata-rata waktu tempuh terpanjang ditemukan pada kampung Harapan Jaya (1,86 jam).



TREND

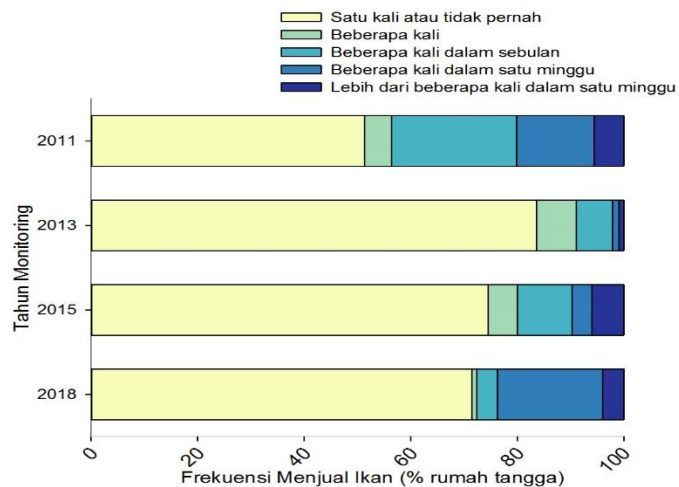
Tidak terjadi keragaman yang berarti untuk rata-rata waktu ke pasar selama periode monitoring ($P=0,000$).



STATUS

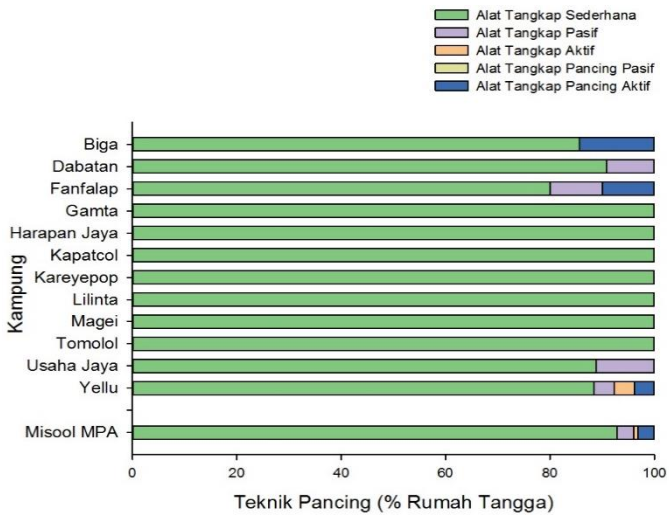
Pada tahun monitoring, persentase rumah tangga di KKP Misool yang menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya dalam enam bulan terakhir adalah satu kali atau tidak pernah (71,49%), beberapa kali (0,87%), beberapa kali dalam satu bulan (3,94%), beberapa kali dalam satu minggu (19,73%) dan lebih dari beberapa kali dalam satu minggu (3,94%).

Frekuensi rumah tangga yang satu kali atau tidak pernah menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya ditemukan pada semua kampung di KKP Misool.



TREND

Terjadi peningkatan dari tahun dasar, persentase rumah tangga di KKP Misool yang menjual paling tidak sebagian dari hasil tangkapannya dalam enam bulan terakhir adalah beberapa kali dalam satu minggu (15,92%).

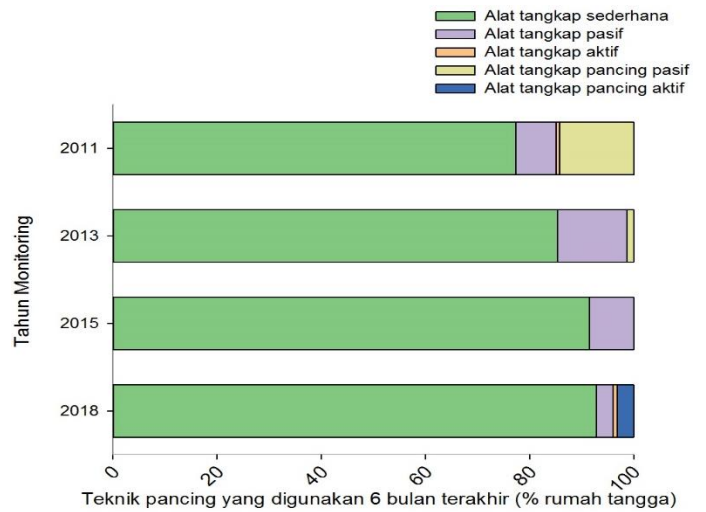


STATUS

Pada tahun pemantauan saat ini, teknik penangkapan yang digunakan masyarakat di KKP Misool untuk mencari ikan dalam enam bulan terakhir adalah alat tangkap sederhana (misal: mengambil ikan dengan tangan, pancing dan panah ikan) sebesar 92,8% dan alat tangkap lainnya sebesar 7,2%.

Rumah tangga yang disurvei pada Kampung Gamta, Harapan Jaya, Kapatcol, Kareyepop, Lilinta, Magei dan Tomolol hanya menggunakan alat tangkap sederhana sebagai teknik penangkapan ikan yang digunakan.

Sementara untuk kampung Biga, Dabatan, Usaha Jaya, dan Yellu masing-masing menggunakan alat tangkap pasif, alat tangkap aktif, alat tangkap pancing pasif dan alat tangkap pancing aktif.



TREND

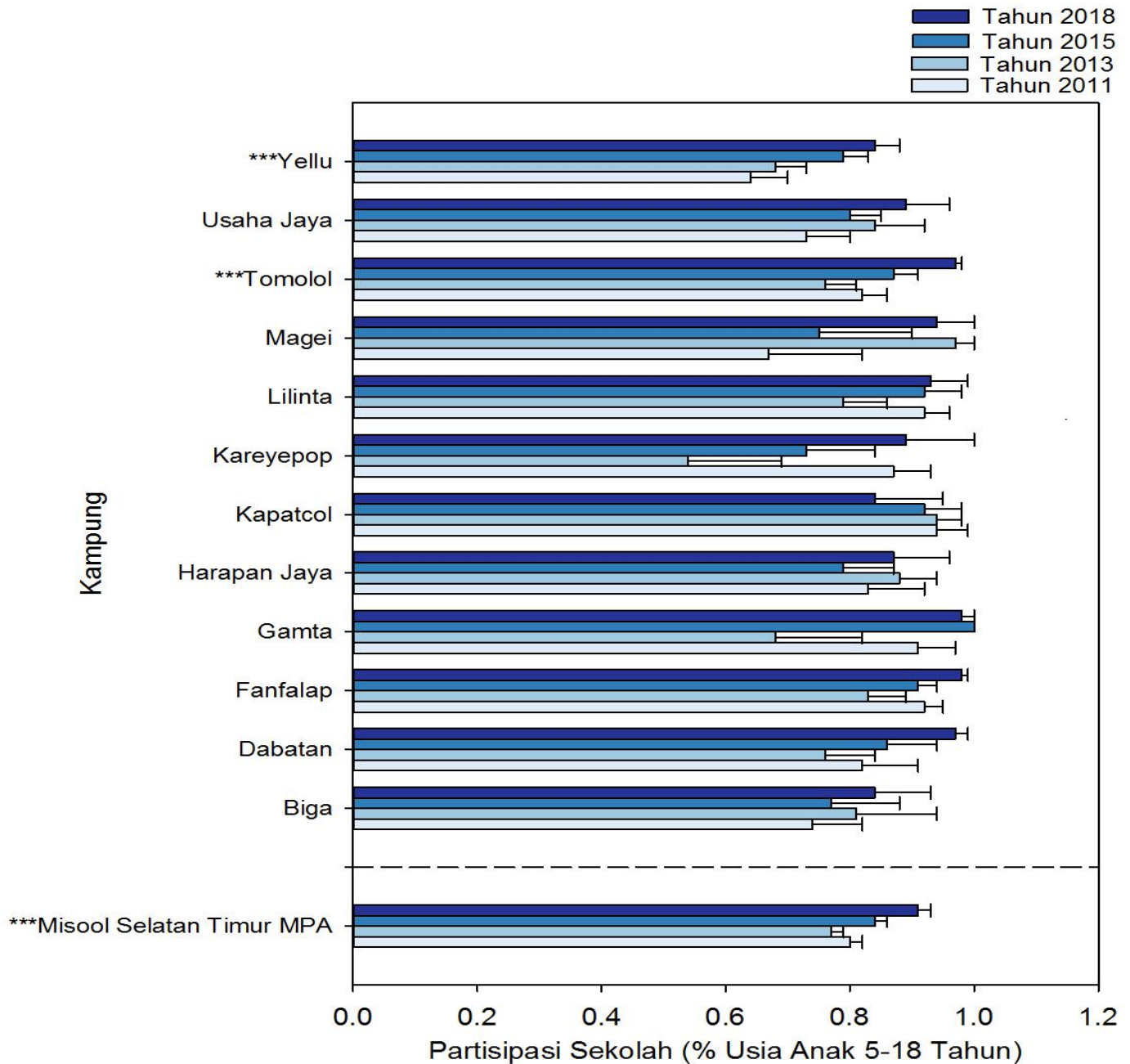
Selama tahun monitoring, proporsi rumah tangga yang menggunakan alat tangkap sederhana sebagai teknik penangkapan ikan mengalami peningkatan. Sementara itu penggunaan alat tangkap pasif mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

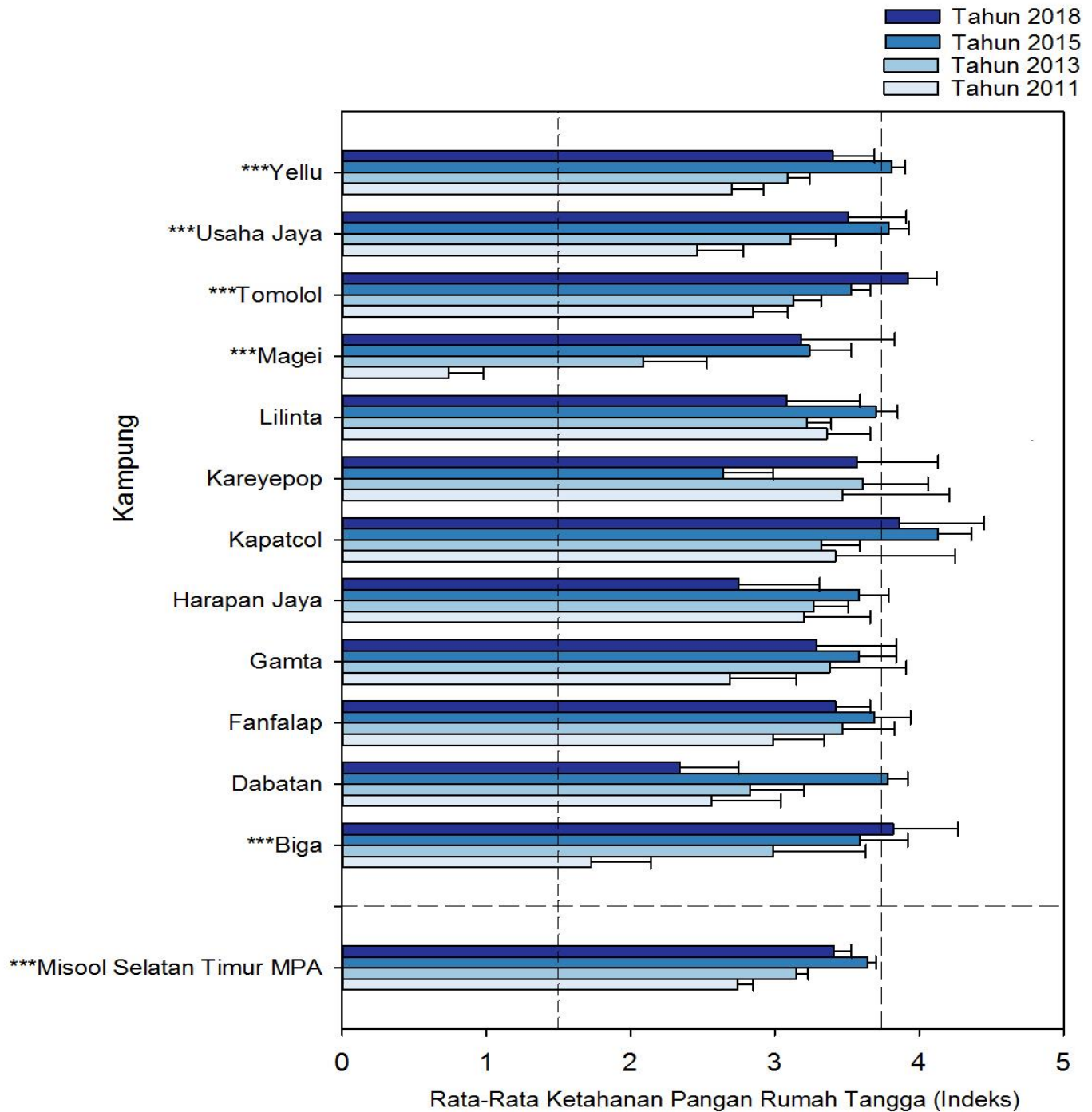
- Bickel, G., M. Nord, C.Price, W.Hamilton and J.Cook. 2000. Guide To Measuring Household Food Security, Revised 2000. U.S. Department Of Agriculture, Food And Nutrition Service, Alexandria, Virginia.
- Casey, P.H., Szeto, K.L.Robbins, J.M. Stuff, J.E. Connell, C., Gossett, J. & Simpson, P. M. 2005. Child health-related quality of life and household food security. *Archives of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 159, 51-56.
<http://dx.doi.org/10.1001/archpedi.159.1.51>
- Cinner, J. 2005. Socioeconomic Factors Influencing Customary Marine Tenure in The Indo-Pacific. *Ecology and Society* 10, (I)
- Glew, L., M.B.Mascia and F. Pakiding. 2012. Solving TheMystery MPA Performance: Monitoring Social Impact Field Manual (Version 1.0). World Wildlife Fund and Universitas Negeri Papua, Washington D.C. and Manokwari, Indonesia
- Nord, Mark. 2009a. Food Insecurity In Household with Children: Prevalence, Severity and Household Characteristics. EIB-56, USDA, Economic Research Service. Available at: <http://www.ers.usda.gov/publication/eib56/>
- Martorell, R. (1995). Results and implications of the INCAP follow-up study. *Journal of Nutrition*, Vol.125 (Suppl), pp.1127S-1138S
- Mascia, M.B., C.A. Claus and R. Naidoo. (2010). Impacts Of Marine Protected Areas On Fishing Communities. *Conservation Biology* 24, 1424-1429
- Daniel R. Williams & Jerry J. Vaske. 2003. *The Measurement of Place Attachment: Validity and Generalizability*
- Sarah E. Lester, et al. 2009. *Biological effects within no-take marine reserves: a global synthesis*. *Marine Ecology Progress Series* 2009; Vol. 384: 33–46
- Williams, D.R. & Vaske, J.J. (2003). The Measurement of place attachment: *Forest Science*, 49(6): 830-840

UCAPAN TERIMAKASIH

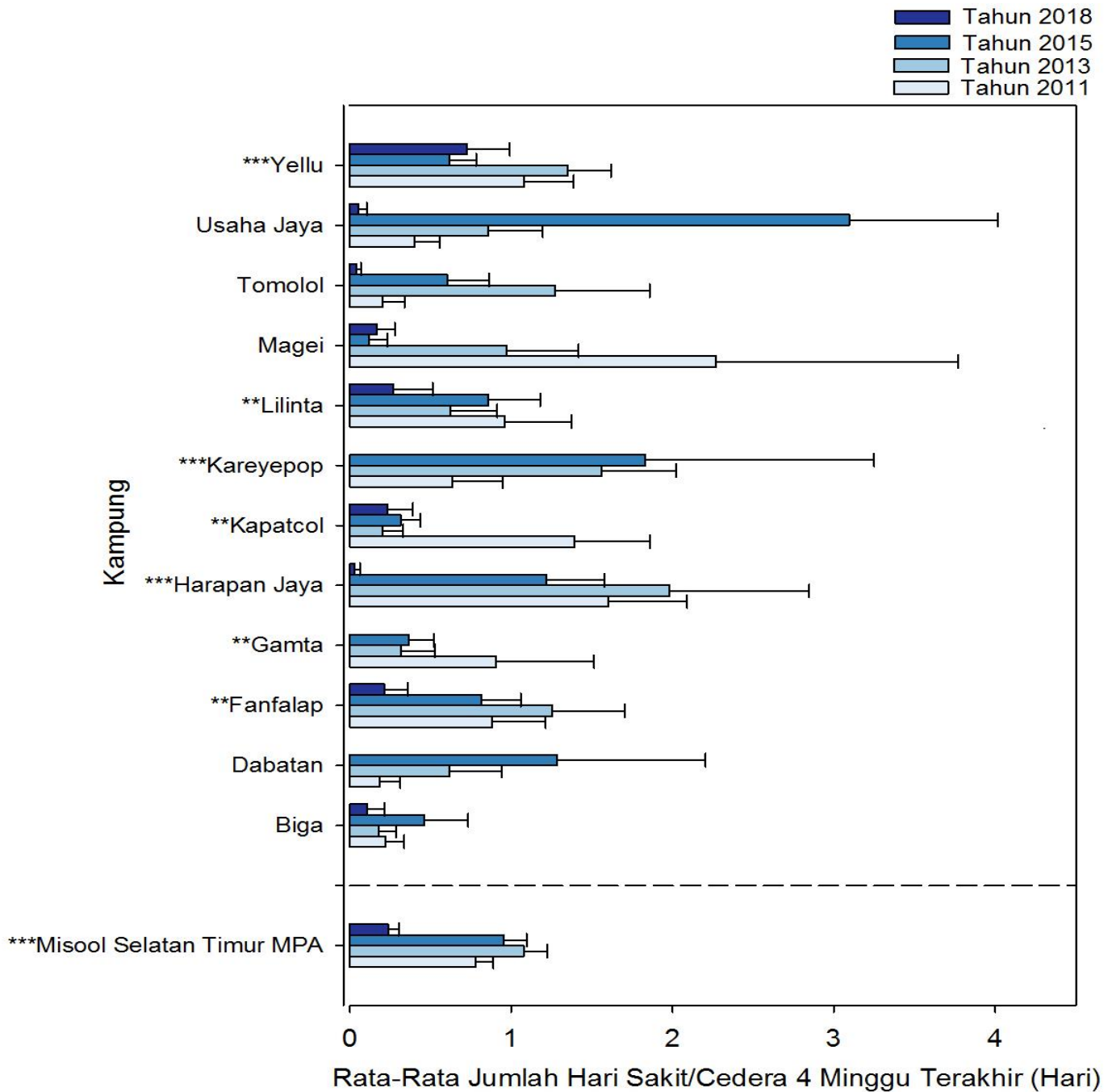
Ucapan terimakasih diberikan kepada seluruh Tim Monitoring Sosial Ekonomi dalam pembuatan “Laporan Status Sosial Ekonomi Misool Tahun 2018”.



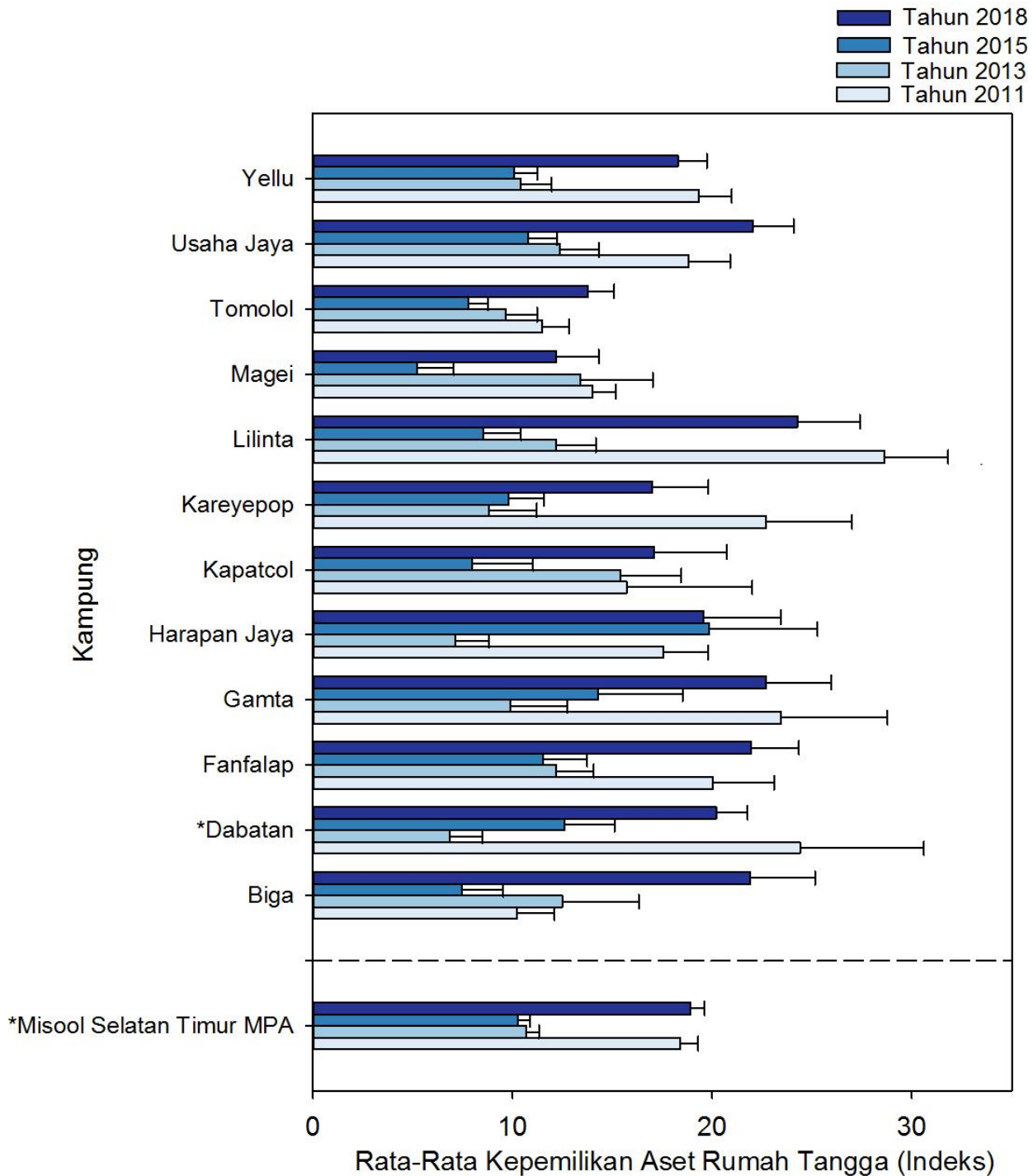
Rata-rata partisipasi sekolah anak usia sekolah KKP Misool mengalami peningkatan tiga tahun terakhir. Kampung Kapatcol dan Kampung Gamta terjadi penurunan pada tahun monitoring ke empat. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan rata-rata partisipasi sekolah ($P=0,000$)



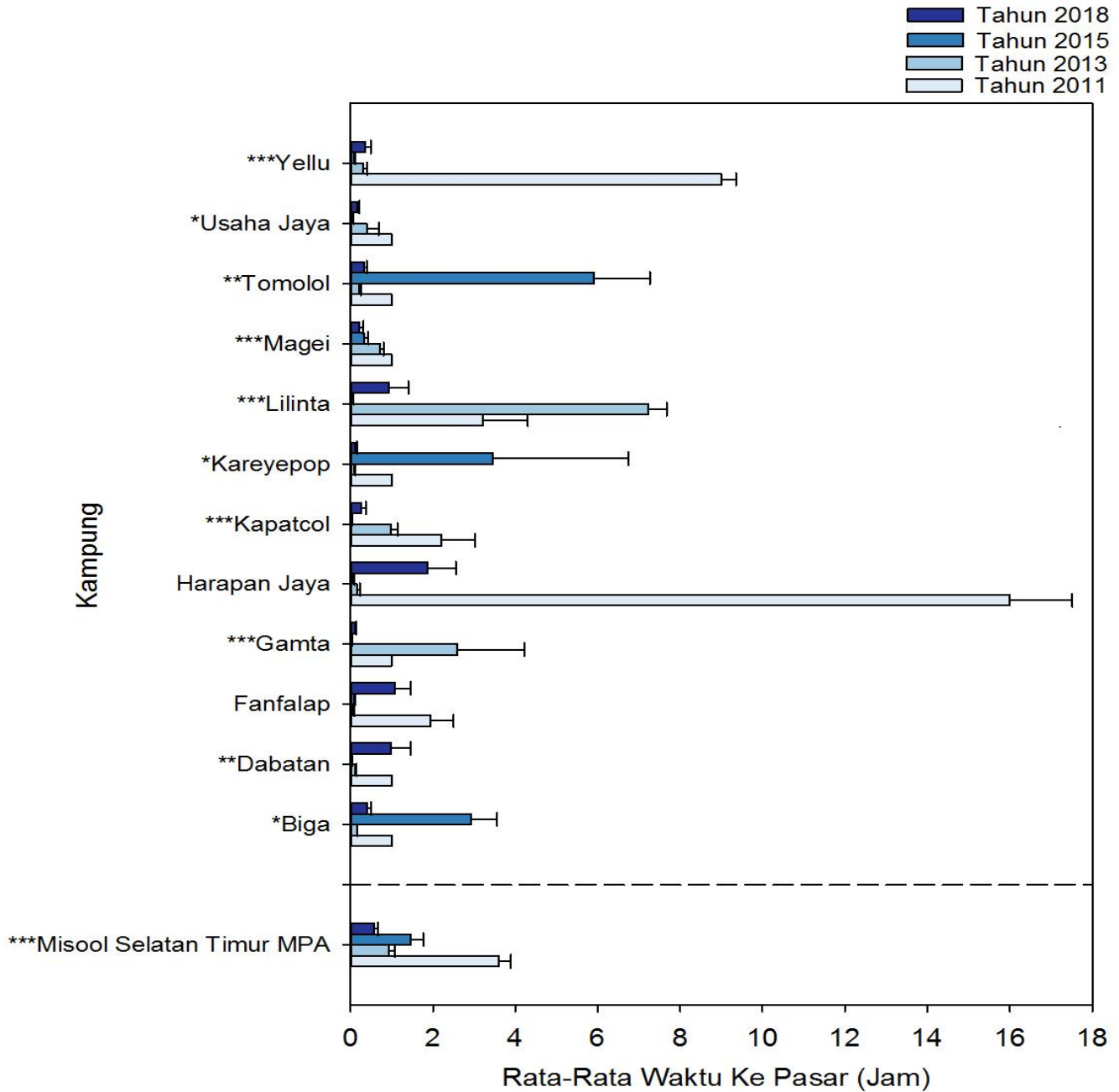
Kondisi tahan pangan di KKP Misool selama monitoring menunjukkan perubahan yang positif. Kendati demikian status ketahanan pangan ini masih berada pada tidak tahan pangan tanpa kelaparan. Tidak ada perbedaan status ketahanan pangan selama periode monitoring ($P=0,000$).



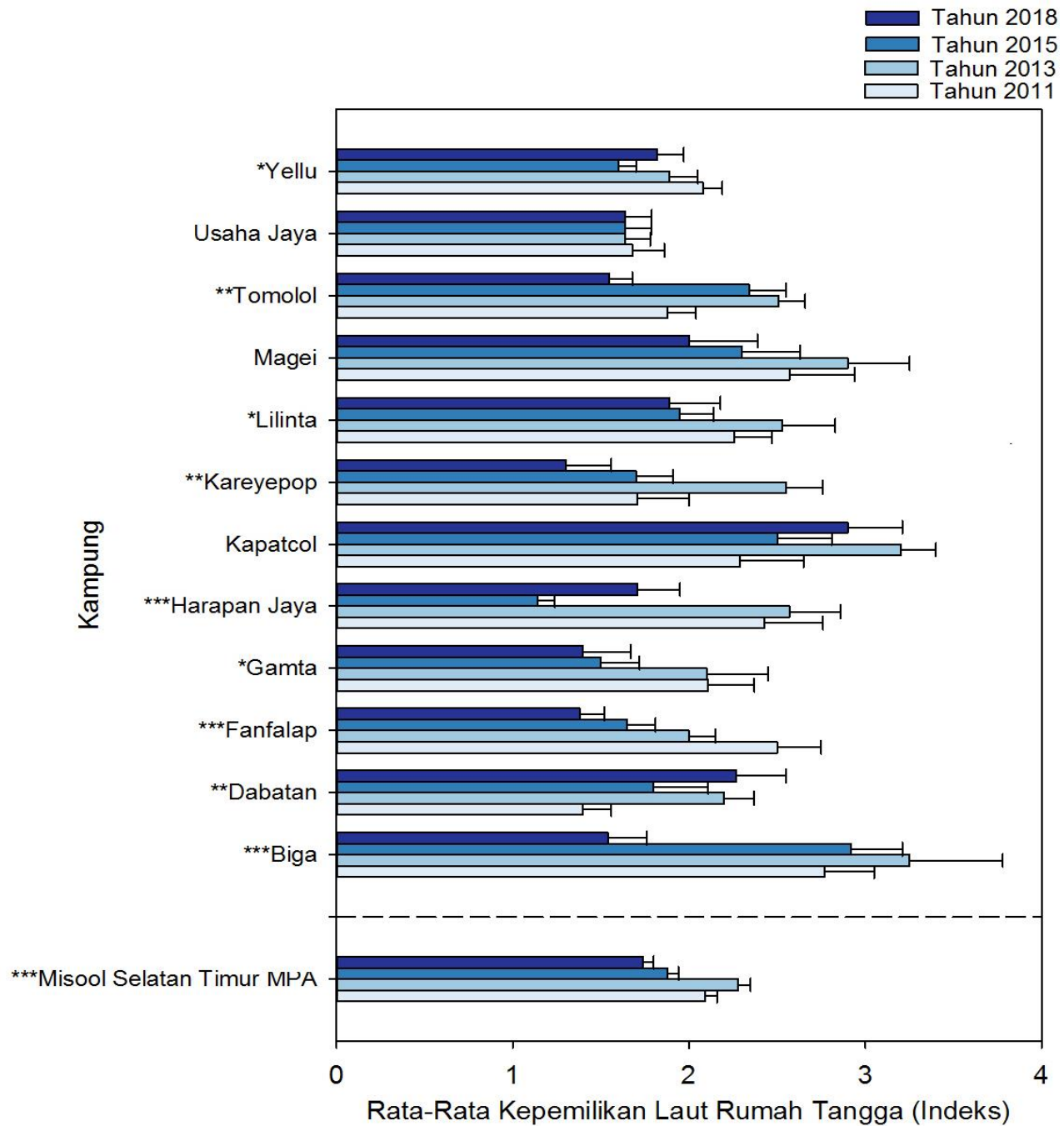
Terjadi penurunan rata-rata jumlah hari sakit/cedera 4 minggu terakhir pada tahun monitoring ke empat di KKP Misool. Tidak ada perbedaan yang signifikan selama periode monitoring ($P=0,000$).



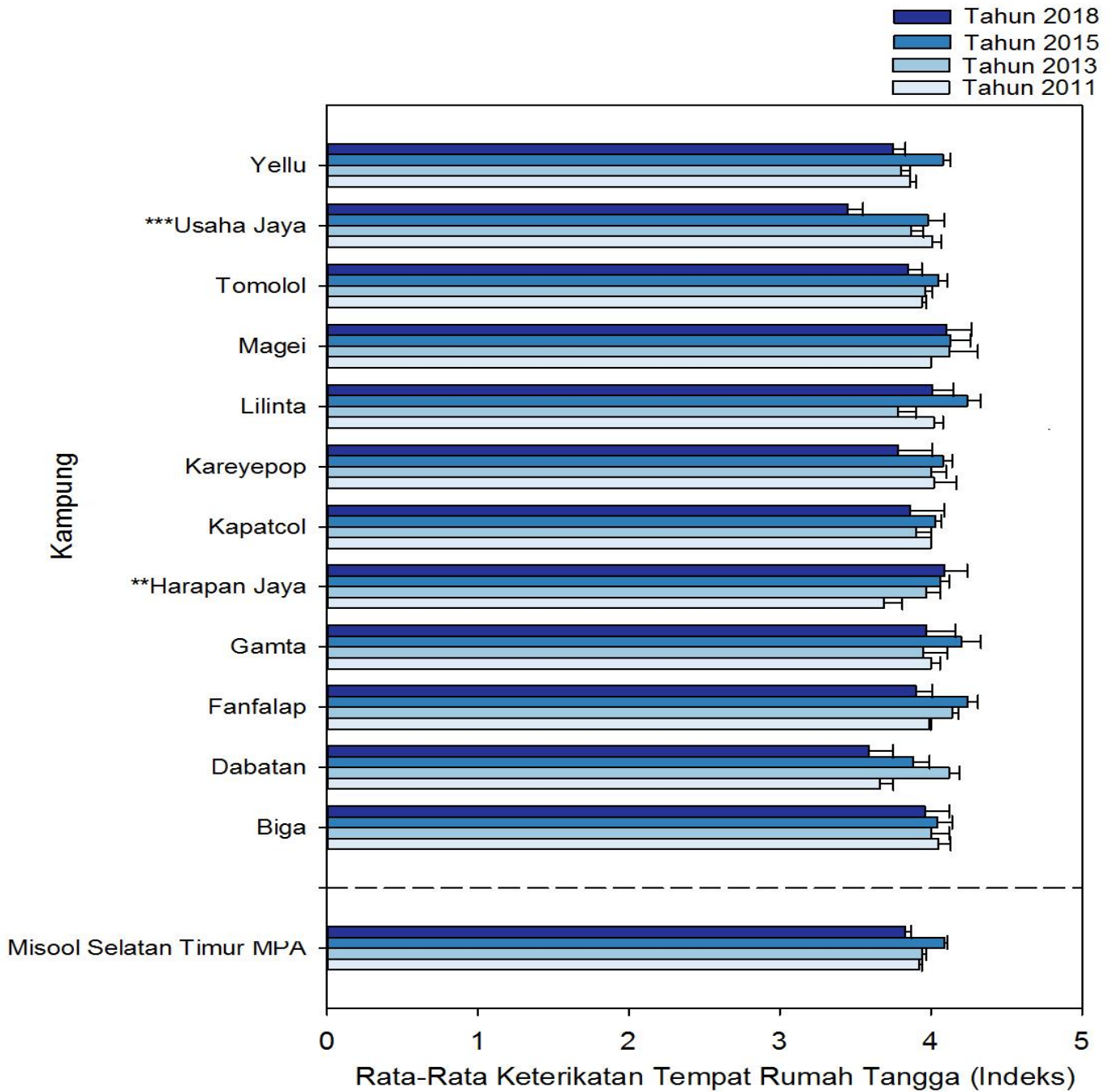
Terjadi peningkatan rata-rata kepemilikan aset rumah tangga dari 10,25 menjadi 18,92. Terjadi perbedaan yang cukup signifikan selama periode monitoring ($P=0,095$)



Dari hasil monitoring terakhir rata-rata waktu yang dibutuhkan adalah 0,58 jam atau 34.8 menit. Waktu ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena beberapa pasar baru juga membantu mempersingkat waktu tempuh masyarakat ke pasar. Tidak terjadi keragaman yang berarti di semua kampung pada monitoring ke empat ($P=0,000$)



Terjadi keragaman yang berarti rata-rata kepemilikan laut di KKP Misool pada tahun monitoring ke empat ($P=0,000$) dengan rata-rata indeks 1,74 pada tahun terakhir monitoring.



Tidak terjadi keragaman rata-rata keterikatan tempat rumah tangga pada tahun monitoring ke empat (P=0,160). Indeks yang dihasilkan mengalami penurunan dari 4,09 menjadi 3,83. Hal ini berarti keterikatan emosi masyarakat dengan lingkungan lautnya melemah.